

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Terdapat berbagai sistem yang membentuk suatu entitas untuk mencapai suatu tujuan dari suatu entitas. Salah satu sistem yang terdapat dalam sebuah entitas yaitu sistem persediaan. Sistem ini berhubungan dengan persediaan baik persediaan bahan baku maupun produk jadi. Setiap perusahaan, baik jasa, dagang, maupun industri selalu mengadakan persediaan. Tanpa adanya persediaan, perusahaan akan dihadapkan pada resiko tidak dapat memenuhi kebutuhan para pelanggannya, sehingga perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang seharusnya dapat diperoleh. Sebaliknya, apabila perusahaan mempunyai persediaan dalam jumlah yang berlebihan, maka perusahaan harus menanggung biaya modal kerja yang cukup besar yang tertanam dalam persediaan.

Persediaan garam di Indonesia sangat tergantung pada iklim kemarau yang cukup panjang dengan menggunakan bantuan energi matahari (*solar evaporation*), oleh karena itu produksi garam di Indonesia bersifat fluktuatif sesuai dengan kondisi iklim di tahun tersebut. Beberapa teknologi telah diterapkan dalam pembuatan garam di Indonesia baik oleh PT. Garam (Persero) di masing-masing pegaraman yang dimiliki PT. Garam maupun tambak-tambak garam milik rakyat sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas garam bahan baku industri maupun garam bahan baku konsumsi di Indonesia. Dalam

distribusinya, garam tidak terus menerus dialokasikan ke dalam gudang pegaraman, namun ada juga yang didistribusikan ke gudang luar pegaraman dan pelanggan langsung di ladang.

PT. Garam (Persero) adalah perusahaan umum milik negara yang bergerak di bidang pembuatan garam, baik garam olahan untuk dikonsumsi masyarakat maupun garam industri untuk keperluan bahan baku pabrik. Persediaan garam pada PT. Garam (Persero) memiliki peranan yang sangat penting karena merupakan asset bagi perusahaan. Pada saat musim kemarau PT. Garam dapat mengantongi lebih dari 200 ton garam, dalam keadaan yang demikian PT. Garam mengalami penumpukan persediaan garam sehingga bagian produksi mengalami kebingungan dikarenakan kurangnya lahan untuk penjemuran garam. Diperlukan adanya suatu sistem yang dapat memberikan output (informasi) kepada pihak manajemen atas persediaan untuk pembuatan keputusan.

Sistem persediaan termasuk dalam siklus konversi. Dalam siklus konversi, sistem akuntansi mencatat suatu kejadian ekonomi (transaksi) yaitu konsumsi bahan baku, tenaga kerja, dan overhead untuk menghasilkan produk atau jasa yang dapat dijual. Dalam perusahaan manufaktur sistem persediaan mengendalikan tingkat (jumlah) bahan baku dan jumlah produk jadi. Sistem akuntansi persediaan juga bertujuan untuk mencatat mutasi tiap jenis persediaan yang disimpan digudang. Sistem ini berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian, dan sistem akuntansi biaya produksi. Sehingga cukup jelas bahwa sistem persediaan sangat

penting untuk dirancang seefektif mungkin dan seefisien mungkin karena menyangkut aktiva perusahaan (kas dan persediaan).

Setiap entitas atau perusahaan membutuhkan informasi yang tepat waktu, akurat, dan relevan guna memenuhi dan mendukung manajemen organisasi. Informasi yang dibutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan dapat bersifat keuangan maupun non keuangan. Informasi keuangan banyak diperoleh dari intern perusahaan yang berupa transaksi keuangan yang terjadi sehari-hari. Misalnya, pengeluaran untuk pembayaran utang, atau pembayaran dalam hal produksi (pembelian bahan baku).

Sistem persediaan merupakan sub dari pada Sistem Informasi Akuntansi. Sistem ini merupakan alat untuk mengambil suatu keputusan yang terkait dengan sistem pengendalian intern. Sistem Akuntansi dapat dipakai sebagai alat untuk mengetahui, menilai, dan mengendalikan entitas atau perusahaan dalam mencapai tujuannya. Akan tetapi sistem yang telah dirancang belum tentu dapat untuk mengatasi segala bentuk kemungkinan adanya kesalahan, penyelewengan, dan kecurangan.

Sistem informasi persediaan juga tidak jauh dari kesalahan dan kecurangan yang terdapat pada fungsi akuntansi atau fungsi keuangan misalnya, dalam hal pencurian persediaan, pembengkakan biaya penyimpanan, over stock, dan kemungkinan terjadi kerusakan. Selain itu tidak adanya pemisahan fungsi dan wewenang secara tegas antara pihak akuntansi dan pihak keuangan, tidak adanya sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, tidak adanya praktik yang sehat

danSDM yang kurang memadai, merupakan hal-hal yang dapat terjadi dalam sistem persediaan.

Menanggapi hal tersebut, maka penulis mencoba untuk mengetahui dan menilai penerapan sistem pengeluaran persediaan pada PT. Garam (Persero). Penulis tertarik untuk meneliti masalah ini, karena sehubungan dengan PT. Garam memiliki 4 kantor cabang produksi garam dan bagian gudang harus selalu mengetahui akan ketersediaan garam pada tiap kantor dan tidak menutup kemungkinan adanya kesalahan, kecurangan, dan penyelewengan. Apabila sistem persediaan pada PT. Garam (Persero) sudah dirancang dengan baik maka tujuan dari sistem persediaan akan dapat tercapai yaitu menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan untuk pengambilan keputusan pihak manajemen dan menjaga aset perusahaan terutama kas dan persediaan. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk menyusun laporan tugas akhir dengan judul “SISTEM AKUNTANSI PENGELUARAN PERSEDIAAN PADA PT. GARAM (PERSERO) PEGARAMAN IA KABUPATEN SUMENEP”.

1.2. **Penjelasan Judul**

Mempejelas masalah yang akan dibahas dan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam judul tugas akhir ini, maka akan diberi pengertian dan batasan mengenai judul sebagai berikut:

1. Sistem Akuntansi :

Sistem adalah sekelompok dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang berhubungan untuk melayani tujuan umum. Definisi tersebut sejalan dengan

pendapat Mashall B Rommey dan Paul John Stienbart yang menyatakan bahwa sistem adalah suatu rangkaian dari dua atau lebih komponen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan (Ardana, 2016). Sistem Akuntansi adalah sistem yang memiliki beberapa komponen yang di dalamnya melakukan tugas dan berinteraksi untuk mencapai tujuan yang sama. (Sarosa, 2009)

2. **Persediaan:**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 butir 6 (per 1 Juni 2012) pengertian persediaan adalah asset : 1) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa. 2) dalam proses produksi untuk penjualan tersebut. 3) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberi jasa.

3. **PT. Garam (Persero)**

Tempat di mana penulis melakukan penelitian Tugas akhir, yaitu PT. Garam (Persero) yang terletak di Jl. ArifRahman Hakim No. 93, Klampis Ngasem, Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka penulis merumuskan suatu masalah mengenai:

1. Bagaimanakah sistem akuntansi pengeluaran persediaan yang diterapkan pada PT. Garam (Persero) Pegaraman IA Kabupaten Sumenep?
2. Apakah sistem akuntansi yang diterapkan sesuai dengan teori yang ada?

1.4. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sistem akuntansi pengeluaran persediaan pada PT. Garam (Persero) Pegaraman IA Kabupaten Sumenep
2. Mengetahui kesesuaian sistem akuntansi yang di terapkan pada PT. Garam (Persero) Pegaraman IA Kabupaten Sumenep

1.5. **Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan informasi dalam penilaian terhadap sistem atas persediaan yang diterapkan pada PT. Garam (Persero).
2. Manfaat bagi STIE Perbanas Surabaya
Dapat digunakan sebagai tambahan referensi atau literatur bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
3. Manfaat bagi Pembaca Berikutnya
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian lebih lanjut yang memiliki kajian yang sama.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini dilakukan berasal dari perusahaan PT. Garam (Persero).

Data yang dihasilkan adalah:

a. Data Primer.

Data primer berupa wawancara langsung dengan pegawai PT. Garam (Persero) dan penulis juga melakukan observasi dengan mengumpulkan data secara langsung ke lapangan berkaitan dengan obyek yang diteliti.

b. Data Sekunder.

Data sekunder ini berupa dokumen-dokumen dan buku-buku yang terkait persediaan dengan pengumpulan data yang diperoleh berasal dari PT. Garam (Persero)

1.6.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan datanya penulis menggunakan tiga metode, yaitu:

1. Observasi

Dalam melakukan penelitian ini mengumpulkan data secara langsung ke lapangan dengan melihat objek yang diteliti dalam waktu yang bersamaan. Metode ini bersifat umum dan menyeluruh sehingga manfaatnya dapat dipakai sebagai dasar untuk penelitian yang lebih baik.

2. Wawancara

Melakukan wawancara dengan bagian pemasaran dan bagian gudang dalam pengumpulan data dan mengadakan komunikasi langsung dengan

pihak-pihak yang terkait dengan suatu tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Tabel 1.1
Daftar Pertanyaan

No	Kisi-kisi Pertanyaan
1.	Dokumen dan catatan apa saja yang digunakan dalam sistem pengeluaran persediaan?
2.	Fungsi apa saja yang terkait dengan sistem pengeluaran persediaan?
3.	Apa sajakah sistem yang terkait dengan sistem akuntansi pengeluaran persediaan?
4.	Metode apakah yang digunakan untuk mencatat persediaan?
5.	Bagaimana bagan alir sistem pengeluaran persediaan?

3. Dokumentasi

Metode pencarian data dengan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan persediaan.

1.6.3. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah:

1. Mengumpulkan informasi dan data yang berhubungan dengan persediaan.
2. Memperoleh gambaran umum dari objek penelitian secara keseluruhan serta mengetahui permasalahan yang ada.
3. Mengolah data dan menarik kesimpulan atas permasalahan yang ada.